

---

## Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Ahyu Manja

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : [ahyumanja673@gmail.com](mailto:ahyumanja673@gmail.com)

---

### **Abstrak**

*Untuk meningkatkan motivasi belajar Siswa seorang guru harus memahami siswanya baik secara pribadi maupun konteks dimana pengajaran terjadi. Oleh karena itu guru memerlukan a) Kompetensi Pedagogik yang berkaitan dengan kemampuan mengajarnya. b) Kompetensi kepribadian, meliputi kepribadian terpuji yang menjadi teladan. c) Kompetensi Sosial, memungkinkan komunikasi efektif dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat dan d) Kompetensi Profesional, yang melibatkan pengetahuan luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru meningkatkan motivasi siswa dalam sejarah kebudayaan Islam. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur, menganalisis definisi dan data yang relevan dari buku bahan referensi, dan jurnal untuk membangun landasan teoritis untuk memahami strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Tujuannya adalah menghasilkan artikel yang merinci cara kerja guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam memotivasi siswa dan faktor-faktor dan mendorong motivasi tersebut. Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, yang merupakan salah satu komponen Pendidikan Agama Islam di berbagai jenjang pendidikan, menawarkan pembelajaran berharga dari masa lalu berkontribusi terhadap perkembangan moral siswa dan refleksi mereka terhadap pengalaman masa lalu dan masa depan.*

**Kata kunci:** Upaya, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

### **Abstract**

*To enhance students' learning motivation, a teacher must understand both their students personally and the context in which teaching occurs. Hence, teachers need: a) pedagogic competence, which relates to their teaching abilities; b) personality competence, including a commendable personality that serves as a model; c) social competence, enabling effective communication with students, colleagues, and the community; and d) professional competence, involving extensive knowledge. This study aims to explore how teachers boost student motivation in Islamic cultural history. The research employs a literature review method, analyzing relevant definitions and data from books, reference materials, and journals to build a theoretical foundation for understanding teachers' strategies in enhancing student motivation. The goal is to produce an article detailing how Islamic Cultural History (SKI) teachers work to motivate students and the factors that contribute to this motivation. Studying Islamic Cultural History, a component of Islamic Religious Education across various educational levels, offers valuable lessons from the past, contributing to students' moral development and their reflection on both past and future experiences.*

**Keywords:** Efforts, Learning Motivation, History Of Islamic Culture

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, arahan, pembelajaran, dan latihan guna mempersiapkan mereka untuk peran di masa depan. Tujuan ideal dari pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, memiliki kecerdasan dan keterampilan, serta didukung oleh moral dan nilai-nilai keagamaan. (Irawan, 2023)

Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat. (Rahman et al., 2022)

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dan peserta didik memiliki tanggung jawab bersama dalam menjalankan proses pendidikan. Oleh karena itu, Islam sangat menghormati dan menghargai mereka yang berpengetahuan dan berperan sebagai pendidik.

Tujuan pendidikan adalah membina manusia (Yemmarotillah, 2017) Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan mereka. Potensi kemanusiaan ini merupakan benih yang memiliki kemungkinan untuk tumbuh menjadi manusia seutuhnya. Seperti halnya biji mangga, apapun bentuknya, jika ditanam dengan baik akan tumbuh menjadi pohon mangga, bukan pohon yang lain seperti jambu. Sebagai mata pelajaran yang wajib ada di setiap lembaga pendidikan Islam, pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki manfaat yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini karena sejarah menyimpan kekuatan yang mampu menciptakan dinamisme dan menghasilkan nilai-nilai baru.

Pertumbuhan dan perkembangan kehidupan umat manusia . Sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an, mengandung banyak nilai-nilai sejarah yang secara langsung maupun tidak langsung memiliki makna penting dan pelajaran berharga bagi para pemimpin, terutama bagi umat Islam. Oleh karena itu, Tarikh dan ilmu sejarah dalam Islam memiliki arti penting dan kegunaan dalam studi tentang Islam. Umat Islam dapat meneladani proses pendidikan Islam sejak zaman Rasulullah SAW, era Khulafaur Rasyidin, masa ulama-ulama besar, hingga para tokoh gerakan pendidikan Islam. Menurut Munawar Cholil, pengetahuan tentang Tarikh memiliki banyak manfaat, baik untuk urusan duniawi maupun akhirat. Siapa pun yang memahami Tarikh dengan baik akan semakin berkembang pemikirannya. Tarikh berfungsi sebagai cermin bagi masa lalu, dan menjadi perbandingan yang berharga bagi masa yang baru (Hasanah, 2021).

Menurut UU di atas Pasal 10 Ayat 1, seorang guru harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu: a) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan terkait seni mengajar; b) kompetensi kepribadian, di mana seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik dan layak diteladani; c) kompetensi sosial, yang memungkinkan guru berkomunikasi dengan baik dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat luas; d) kompetensi profesional, yang mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas. Kompetensi ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menguasai berbagai metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar masing-masing siswa. Guru harus memiliki sikap positif terhadap profesinya dan mata pelajaran yang diajarkannya, serta terus berupaya meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Ini mencakup pemahaman tentang sifat dan karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan belajar, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Para peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena dalam penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi. Pola pikir dalam penelitian kualitatif adalah pola pikir induktif, yaitu cara berpikir yang didasarkan pada pengalaman yang

berulang atau metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan alam melalui pengamatan atau analisis terhadap masalah umum (Anak, 2008)

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada observasi terhadap manusia di lingkungannya sendiri, serta berinteraksi dengan mereka dalam bahasa dan konteks peristiwa yang mereka alami.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjawab masalah-masalah yang ada saat ini dan menggambarkannya berdasarkan data yang ditemukan. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik yang sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu metode observasi dan studi pustaka (*library research*). Metode observasi dipilih karena merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian sosial masyarakat. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian lapangan ini untuk memperoleh fakta, data, dan informasi yang lebih akurat dan objektif mengenai upaya guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

Untuk melengkapi data observasi, penulis menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Dalam penelitian pustaka ini, penulis menelaah dan mengkaji buku-buku, jurnal, dokumen, serta berbagai peraturan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas, yaitu upaya guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian ini adalah di Pondok Pesantren MTs Khoirul Ulum. Dari hasil observasi sebelum ada tindakan penelitian dengan mengadakan wawancara dengan Guru Pamong selaku bidang study SKI Kelas VII.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya, pengajaran, dan pelatihan agar mereka siap menghadapi peran di masa depan. Secara ideal, tujuan pendidikan adalah untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul, memiliki kecerdasan dan keterampilan yang didukung oleh moral serta nilai-nilai keagamaan.

Guru sejarah kebudayaan Islam berperan penting dalam mendukung perkembangan religiusitas anak. (Azizah et al., 2023) Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

1. Memiliki kepribadian yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, berkomitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, dan kreatif dalam mengajar siswa.
2. Menguasai disiplin ilmu yang diajarkannya. Guru agama harus memiliki pemahaman yang memadai mengenai materi yang diajarkan, minimal sesuai dengan kurikulum.
3. Mengerti ilmu-ilmu yang relevan untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar, seperti psikologi pendidikan, bimbingan dan konseling, metodologi pengajaran, administrasi pendidikan, teknik evaluasi, dan psikologi agama.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Motivasi berperan dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi dan guru tidak berusaha memotivasi mereka, maka proses pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi adalah faktor yang mendorong siswa untuk rajin belajar, mendengarkan guru, dan menyelesaikan tugas. Belajar tanpa motivasi akan sulit mencapai keberhasilan. Tanpa motivasi, proses pembelajaran dapat terhambat karena peserta didik menjadi kurang bersemangat atau tidak antusias dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. (Kurnia et al., 2024)

Hamzah B Uno memberikan pandangannya tentang beberapa metode untuk meningkatkan motivasi dalam proses belajar di sekolah. Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi tersebut antara lain:

1. Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar sekolah.
2. Menunjukkan semangat dan antusiasme dalam mengajar mata pelajaran yang diampu.
3. Mendorong siswa untuk melihat belajar di sekolah sebagai tugas yang tidak harus selalu menekan, sehingga mereka termotivasi untuk belajar dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
4. Menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Menggunakan hasil ulangan sebagai dorongan untuk mencapai keberhasilan.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan keahlian mereka di depan umum.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa. Motivasi berperan dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi dan guru tidak berusaha memotivasi mereka, maka proses pembelajaran tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi adalah faktor yang mendorong siswa untuk rajin belajar, mendengarkan guru, dan menyelesaikan tugas. Belajar tanpa motivasi akan sulit mencapai keberhasilan. Tanpa motivasi, proses pembelajaran dapat terhambat karena peserta didik menjadi kurang bersemangat atau tidak antusias dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. (Djarwo, 2020)

Menurut Brophy dalam buku yang ditulis oleh Hamzah B. Uno, guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan beberapa strategi, antara lain: 1) menciptakan keterkaitan dengan kondisi lingkungan; 2) membangun harapan untuk sukses, yang mencakup kesuksesan dalam program, pencapaian tujuan pengajaran, pemberian remedial, sosialisasi, penghargaan eksternal seperti hadiah, serta mendorong kompetensi yang positif dan penilaian terhadap hasil belajar.

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, menurut Afi Parnawi, guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa. Sebagian besar pengajar menginginkan kelas yang dipenuhi oleh siswa-siswa dengan motivasi intrinsik, namun kenyataannya sering tidak demikian. Oleh karena itu, pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, meningkatkan minat mereka, menarik dan mempertahankan perhatian mereka, serta memastikan bahwa siswa bersedia mempelajari materi yang diajarkan. (Ulfa, 2016)

Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di berbagai tingkat pendidikan Islam. Fauzan menyatakan bahwa sejarah memegang peranan penting dalam kehidupan. Pengajaran sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam dari awal hingga sekarang, sehingga siswa dapat lebih mengenal dan mencintai Agama Islam. Namun, seringkali mata pelajaran ini dianggap membosankan oleh siswa, terutama karena penggunaan metode ceramah yang dominan dari guru. (Fachrudin, 2023)

Oleh karena itu, para guru perlu berusaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Mempelajari sejarah memungkinkan seseorang untuk memahami kondisi masa lalu yang penuh dengan nilai dan pelajaran hidup. Sejarah tidak hanya sekadar mengenang masa lalu, tetapi diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan bahwa kehidupan saat ini dan yang akan datang dapat mengambil pelajaran dari peristiwa masa lalu dan membantu siswa dalam memperbaiki akhlak mereka.

Oleh karena itu, guru perlu berusaha keras untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Sejarah kebudayaan Islam sangat penting untuk diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam, dengan tujuan agar umat Islam di era modern dapat merekonstruksi dan memahami sejarah tersebut dengan lebih baik.

Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh De Decce dan Grawford dalam buku yang ditulis oleh Afi Parnawi, seorang guru sering kali menggunakan motivasi ekstrinsik untuk

membangkitkan minat belajar siswa. Meskipun tidak selalu tepat, motivasi ini dapat berupa pemberian nilai, hadiah, kompetisi, pujian, minat, dan sikap.

a. Memberi Angka

Berdasarkan hasil wawancara, terbukti bahwa setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru akan diberikan penghargaan berupa nilai tambahan. Hal ini didukung oleh pernyataan salah satu siswa yang mengatakan, "Ya, guru SKI pernah memberikan nilai tambahan kepada saya ketika saya berhasil menjawab pertanyaan dengan benar." Pernyataan serupa juga disampaikan oleh seorang siswa bernama Anisa, yang mengatakan, "Guru SKI pernah memberikan nilai tambahan kepada saya ketika saya berhasil menjawab pertanyaan dengan benar".

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pak Fatma Hadi S.E selaku guru bidang study SKI, mengatakan bahwa motivasi itu memberikan semangat kepada siswa. Kemudian, saya memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar atau memperoleh nilai tertinggi di kelas. Selain itu, untuk meningkatkan semangat belajar dan membuat pelajaran lebih menarik, saya juga menggunakan video dan menyisipkan humor.

b. Hadiah

Hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan atau kenang-kenangan, dan jenisnya bisa beragam tergantung keinginan pemberi. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan Bapak Fatma Hadi S.E, selaku Guru Pamong, yang menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan atau penyemangat, baik bagi karyawan, guru, siswa, dan lainnya. Motivasi bisa berupa reward atau hadiah sebagai ungkapan terima kasih. Misalnya, setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaannya saya akan beri hadiah berupa uang. Atau sejenis lainnya.

c. Pujian

Guru dapat menggunakan pujian untuk mengapresiasi keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Hal ini terlihat dari wawancara dengan Budi Rahmat Siswa kelas VII, yang menyatakan, "Ya, Pak Fatma Hadi selalu memberikan pujian ketika saya berhasil menjawab pertanyaan dengan benar." Pengalaman serupa juga dirasakan oleh Muhammad Risky, seorang siswa kelas VII, yang mengatakan, "Saya mendapat pujian seperti 'hebat' atau 'bagus' ketika berhasil menjawab pertanyaan dari Pak Fatma Hadi."

Dari hasil wawancara dengan Guru Pamong Pak Fatma Hadi S.E terlihat bahwa memberikan penghargaan atas perilaku positif atau prestasi belajar siswa adalah cara yang paling sederhana dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, apresiasi siswa dalam pembelajaran SKI di Ponpes MTs Khoirul Ulum ketika mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa siswa dengan hasil belajar tinggi mengungkapkan bahwa mereka menerima penghargaan berupa nilai tambah dan pujian ketika berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Guru Pamong Pak Fatma Hadi S.E selaku Bidang Study Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut Santrock dalam Rahim ada sejumlah faktor yang mempengaruhi Motivasi belajar, (Ratri & Ulya, 2022) diantaranya adalah:

1. Faktor Internal

- a. Faktor jasmaniah, mencakup kesehatan fisik dan kondisi kecacatan tubuh.
- b. faktor psikologis, meliputi aspek-aspek seperti kecerdasan, minat dan motivasi, perhatian, bakat, kesiapan, serta tingkat kematangan.

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga mencakup peran orangtua dalam mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, dan suasana di rumah.
- b. faktor sekolah meliputi metode pengajaran dan kurikulum, jumlah guru dan siswa, kedisiplinan di sekolah, peralatan pembelajaran, serta pengaturan waktu. Selain itu,

metode pembelajaran, standar materi yang diajarkan, dan tugas-tugas rumah juga termasuk dalam faktor ini.

### 3. Faktor Masyarakat

- a. Mencakup aktivitas anak dalam kehidupan sosial, pengaruh media massa, pergaulan dengan teman, serta cara hidup dalam masyarakat.

Berbagai faktor mempengaruhi motivasi belajar, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua kategori utama: faktor internal, yang mencakup motivasi dan cita-cita individu, dan faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga, teman sebaya, serta kondisi lingkungan sekitar.

### **Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Untuk mengatasi berbagai masalah terkait motivasi belajar siswa, guru perlu mengambil langkah-langkah upaya Guru dalam meningkatkan motivasi belajar tersebut.

#### a. Menggairahkan Peserta Didik

Tindakan yang diambil oleh guru sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara berikut: "Saya memberikan motivasi saat memasuki kelas, terutama jika ada guru yang tidak hadir. Setiap siswa yang mampu menjawab pertanyaan saya, saya beri hadiah berupa uang atau sejenis Jajanan. Cara ini saya terapkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa memberikan reward kepada peserta didik dapat memacu semangat mereka dan mencegah suasana belajar yang monoton dan membosankan.

#### b. Menyampaikan Harapan yang Realistis.

Hasil penelitian menyampaikan pemberian harapan realistis dapat dilihat dari wawancara berikut: "Untuk memotivasi siswa yang minat belajarnya fluktuatif, biasanya saya memanggil siswa tersebut, memberikan nasihat agar belajar lebih efektif dan rajin, serta memberikan tugas-tugas." Hal ini didukung yang saya gunakan dalam mengajar, "Jika guru tidak memberikan motivasi belajar, dampaknya adalah siswa menjadi malas belajar, kurang semangat untuk bertanya, dan kurang bersemangat dalam belajar."

#### c. Memberikan Insentif

Dalam kaitan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Fatma Hadi S.E selaku guru pamong bidang study SKI sebagai berikut: Motivasi yang saya berikan setiap anak yang bisa menjawab pertanyaan maka akan saya kasi hadiah berupa uang. Selama ini, saya telah berusaha memotivasi siswa agar lebih giat dengan memberikan pengawasan dan perhatian. Upaya yang saya lakukan selama saya PKP Latihan Mengajar yaitu dengan menceritakan kisah-kisah Nabi, memberikan apresiasi atau pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan Soal-soal Lisan yang di ajukan. Menjelaskan materi pelajaran dengan baik, dan selalu memberikan Nasehat dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat siswa kelas VII, Amanda, yang mengatakan bahwa dia menyukai pelajaran SKI karena dapat mengenal nama-nama sahabat Nabi dan begitu juga pendapat Syafira, Kak Ahyu juga menjelaskan materi dengan sangat jelas dan detail, sehingga mudah dipahami. Dia juga selalu memberikan nasihat yang baik dan mengajar dengan cara yang menyenangkan, sehingga merasa termotivasi untuk belajar SKI.

#### d. Membimbing Perilaku Peserta Didik.

Selalu menyiapkan kondisi kelas dengan baik sebelum pelajaran dimulai dan selama proses pembelajaran berlangsung, serta menegur siswa yang nakal jika diperlukan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh salah satu siswa Amanda mengatakan bahwa Pak Fatma Hadi seaku guru bidang study SKI selalu menegur siswa yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan saat pembelajaran berlangsung, dan jika kelasnya berisik, beliau akan menegur mereka. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah tersebut dapat mendorong siswa untuk mematuhi peraturan di kelas dan memastikan kondisi kelas siap sebelum pelajaran dimulai serta selama proses pembelajaran.

## **Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Motivasi Belajar Siswa**

### **1. Faktor pendukung Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

#### **a. Fasilitas yang memadai**

Fasilitas yang memadai sangat berperan dalam keberhasilan guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Fasilitas ini meliputi buku, ruang belajar yang nyaman, media, dan lain-lain.

#### **b. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga**

Keluarga adalah tempat pertama anak menerima pendidikan, sehingga orang tua diharapkan mampu memotivasi anak mereka untuk selalu bersemangat belajar.

#### **c. Faktor dari lingkungan sekolah**

Sekolah berperan sebagai pendamping keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa dalam hal-hal yang tidak bisa atau tidak sempat diberikan oleh orang tua di rumah. Dalam konteks ini, guru memegang peran penting bagi siswa. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran.

### **2. Faktor Penghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

#### **a. Kurangnya fasilitas yang memadai di sekolah**

Dapat menjadi hambatan bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa. Fasilitas yang memadai dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan tertarik.

#### **b. Kurangnya dukungan dari keluarga**

Salah satu faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Hal ini karena siswa menghabiskan banyak waktu untuk belajar di rumah. Oleh karena itu, partisipasi orang tua atau keluarga dalam memberikan motivasi kepada anak sangatlah penting.

#### **c. Faktor Individu Peserta Didik**

Faktor individu merujuk pada aspek dari dalam diri siswa, seperti kurangnya minat terhadap pelajaran atau materi yang diajarkan.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah keterbatasan atau ketidaktersediaan fasilitas yang memadai di sekolah. Fasilitas yang lengkap dapat menjadi pemicu utama bagi siswa untuk belajar, sehingga ketidakhadirannya dapat menurunkan motivasi siswa. Faktor lainnya adalah kurangnya dukungan dari keluarga, apabila keluarga tidak memberikan perhatian dan dukungan yang cukup, motivasi belajar siswa dapat menurun, berakibat pada prestasi yang tidak optimal. Selain itu, faktor individual siswa juga mempengaruhi, seperti kurangnya minat terhadap pelajaran atau materi yang disajikan, yang bergantung pada preferensi masing-masing siswa

## **KESIMPULAN**

Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan siswa dapat mengambil hikmah dari tokoh-tokoh yang berprestasi agar dapat memajukan kebudayaan dan peradaban islam masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di Ponpes MTs Khoiril Ulum . Penulis menarik kesimpulan.

Adapun upaya saya sebagai Guru Pengganti dalam Pengembangan Kemampuan Profesi (PKP) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menggairahkan anak didik, yaitu guru memberikan Reward kepada peserta didik atau hadiah berupa Uang atau Jajanan ketika ada murid yang bisa menjawab pertanyaan saya, agar dapat menghindari hal yang monoton dan membosankan. Saya juga memberikan motivasi kepada peserta didik, di selingi dengan Humor

agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran, serta menceritakan kisah-kisah Nabi Sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam begitu sangat penting. Kemudian Saya menegur peserta didik dengan bijaksana ketika peserta didik diam, tidur, membuat keributan dalam pembelajaran, sehingga kelas pun merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Azizah, L., Mujiburrohman, M., Praptiningsih, P., & Fatimah, M. (2023). Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Terhadap Siswa. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 3(1)*, 37–49. <https://doi.org/10.54090/alulum.130>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram, 7(1)*, 1–7. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/2790/1969>
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam, 6(1)*, 51–61. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>
- Hasanah, H. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.3 MTsN Blangkejeren pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode Diskusi dengan Media Komik. *Jurnal Serambi Akademika, 9(2)*, 101–113. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/2907>
- Irawan, L. A. dan dodi. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia(PJPI), 1(1)*, 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>
- Kurnia, D., Imanika, M. S., Suhertin, T., Dhiahulhaq, F., Ilyas, D., Cahyadi, & Masitoh, I. (2024). Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya, 1(4)*, 342–347. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i4.477>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1)*, 1–8.
- Ratri, A., & Ulya, N. (2022). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 8(4)*, 1353.
- Ulfa, J. S. (2016). *Peranan Guru Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa DI MTS Mazaakhirah Baramuli Kelas VIII Pinrang.* 1–23. <http://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/latihan/article/view/1709>
- Yemmarotillah, M. (2017). Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an. *Yayasan STIT Ahlussunnah Bukittinggi.* <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/el-rusyd/article/download/6/6>